

**ETNOMEDISIN PADA PENGOBATAN TRADISIONAL MASYARAKAT SUKU
JAWA DI KECAMATAN BUAY MADANG TIMUR KABUPATEN OKU
TIMUR SUMATERA SELATAN**

**Dwijowati Asih Saputri^{1*}, Aulia Ulmillah¹, Ovi Prasetya Winandari¹, Suci
Wulan Pawhestri¹, Febta Dwi Baika¹**

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas
Islam Negeri Raden Intan Lampung

[*email korespondensi: dwijowatiasihsaputri@radenintan.ac.id]

Abstract: Ethnomedicine in Javanese Traditional Medicine in East Buay Madang District, East OKU District, South Sumatra. The people of East Buay Madang District are transmigrants who still preserve traditional medicine, especially the Javanese who live in the village of East Buay Madang. The study is qualitative study aims to determine the plants used in traditional medicine and the use of plant parts as ingredients for traditional medicine by the Javanese in East Buay Madang District, East OKU District, South Sumatra. The research was conducted in Raman Agung, East Buay Madang district, from December 2020 to February 2021. Data were collected through structured interviews with selected respondents. The number of respondents was determined through purposive sampling and snowballing sampling methods. The results showed that as many as 45 species of plants belonging to 27 families were used by the Javanese people in East Buay Madang to perform traditional medicine. The plant family with the most widely used species is Zingiberaceae with 7 species. Plant parts and are used in medicine include all parts of the plant, leaves, stems, roots, rhizomes, flowers, fruits and seeds. The most widely used part of the plant is the leaves.

Key Words: Ethnomedicine, East Buay Madang District, Traditional Medicine

Abstrak: Etnomedisin pada Pengobatan Tradisional Masyarakat Suku Jawa di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan. Masyarakat Kecamatan Buay Madang Timur merupakan masyarakat Transmigran yang masih melestarikan pengobatan tradisional, terutama Suku Jawa yang tinggal desa Madang Timur. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, bertujuan untuk mengetahui tumbuhan yang dipakai dalam pengobatan tradisional dan pemanfaatan bagian tumbuhan sebagai bahan pengobatan tradisional oleh Suku Jawa di Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan. Penelitian dilaksanakan di desa Raman Agung Kecamatan Buay Madang, pada bulan Desember 2020 hingga Februari 2021. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur kepada responden terpilih. Jumlah Responden ditentukan melalui metode purposive sampling dan snowballing sampling. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 45 jenis tumbuhan yang tergolong dalam 27 Famili digunakan oleh masyarakat suku jawa di Buay Madang Timur untuk pengobatan tradisional. Famili tumbuhan yang jenisnya paling banyak digunakan adalah Zingiberaceae dengan jumlah 7 Jenis. Bagian tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan meliputi seluruh bagian tumbuhan, daun, batang, akar, rimpang, bunga, buah, dan biji. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daunnya

Kata Kunci: Etnomedisin, Kecamatan Buay Madang Timur, pengobatan tradisional

PENDAHULUAN

Kecamatan Buay Medang Timur adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan. Kecamatan ini memiliki penduduk dari berbagai suku, termasuk suku Jawa yang merupakan pendatang melalui program transmigrasi. Masyarakat suku Jawa yang tinggal di Kecamatan ini masih melestarikan adat istiadat, termasuk pengobatan tradisional. Masyarakat masih menggunakan tumbuhan dalam pengobatan tradisional karena lingkungan tempat tinggalnya masih memiliki keanekaragaman hayati tumbuhan yang masih tinggi. Obat tradisional merupakan salah satu perawatan yang penting (Husain dan Wahidah, 2018). Etnomedisin merupakan studi tentang persepsi dan konsep masyarakat lokal dalam memahami kesehatan, atau studi yang mempelajari sistem medis pada suatu etnis. Etnomedisin dilakukan dengan cara pendekatan etnik dan pendekatan ilmiah (Silalahi, 2018). Penelitian tumbuhan obat pada berbagai masyarakat atau etnis menjadi penting karena dapat digunakan untuk menemukan obat baru serta senyawa bioaktifnya (Saslis-Logoudakis, 2011)

Suku Jawa di Buay Madang Timur memperoleh pengetahuan mengenai pengobatan dari nenek moyang mereka, sejak mereka masih tinggal di pulau Jawa. Selain itu keanekaragaman tumbuhan yang ada di sekitar mereka yang baru memungkinkan untuk tetap melakukan pengobatan tradisional. Menurut Menendez (2015) faktor yang memengaruhi masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat diantaranya khasiat atau manfaatnya, ketersediaan, budaya, bahasa dan hubungan sosial dalam masyarakat tersebut.

Pemanfaatan tumbuhan untuk pengobatan tradisional merupakan pengobatan yang telah diakui oleh masyarakat dunia seiring dengan meningkatnya kesadaran manusia untuk kembali ke alam (back to nature) karena efek samping yang relative kecil (Oknarida, 2018). Selain itu pengobatan

tradisional juga lebih murah, karena memanfaatkan tumbuhan sekitar, dibandingkan dengan obat modern yang relative mahal dengan efek samping yang akan merugikan kesehatan (Tiratnawati, 2014).

Penelitian Etnobotani dan Etnomedisin di Indonesia telah banyak dilakukan, terutama di pulau Jawa dan Bali. Di Pulau Sumatera, penelitian etnomedisin juga telah dilakukan di berbagai suku atau etnis. Rona dan Parmono (2015) menjelaskan bahwa masyarakat adat Minangkabau di Sumatera Barat melakukan pengobatan tradisional, dan membagi pengobatan menjadi 3 rangkaian, yaitu jenis penyakit, jenis ramuan dan proses pengobatan. Studi etnografi juga telah dilakukan di subetnik Batak Karo (Silalahi, 2013), Subetnik Batak Simalungun (Silalahi, 2015) dan subetnis Batak Pakpak (2018).

Penelitian etnomedisin bertujuan untuk menginventarisasi jenis tumbuhan obat dan pemanfaatannya oleh suatu etnik tertentu. Suatu Kelompok suku dalam memanfaatkan tumbuhan memiliki kekhasan, sesuai dengan kondisi kehidupan masyarakat, sehingga terdapat keragaman tumbuhan dan cara pemanfaatan yang berbeda antar suku, karena masing-masing memiliki kondisi biodiversitas, sosial dan budaya yang berbeda. Pengobatan tekanan darah tinggi oleh masyarakat Lampung menggunakan daun alpukat (*Persea Americana*) (Evizal, 2013), sementara suku Batin diambil memanfaatkan akar kelapa (Jalius dan Muswita, 2013). Meskipun studi etnomedisin telah dilakukan pada suku Jawa (tinggal di pulau Jawa), namun karena perbedaan biodiversitas tumbuhan dan adanya interaksi sosial dengan suku lain, maka perlu dilakukan penelitian tentang etnomedisin tumbuhan obat suku Jawa di Buay Madang, Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Buay Madang Timur, Khususnya di desa Raman Agung,

Kabupaten OKU Timur Sumatera selatan pada bulan Desember 2020 sampai Februari 2021.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

Prosedur penelitian. Adapun prosedur penelitian ini sebagai berikut:

Studi pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk menggali informasi tentang penggunaan tumbuhan dalam pengobatan tradisional oleh masyarakat di kecamatan Buay Madang Selatan, yang selanjutnya akan dijadikan lokasi penelitian. Studi pendahuluan juga dilakukan untuk memilih responden yang akan dilibatkan dalam penelitian. Responden pertama diperoleh berdasarkan informasi dari tokoh masyarakat yaitu Bapak Sugiono dan Ibu Sudyem Rina Wati. Responden yang lainnya ditentukan berdasarkan informasi yang diberikan oleh ke dua tokoh masyarakat tersebut. Berdasarkan studi pendahuluan tersebut, ditetapkan Desa Raman Agung di Kecamatan Buay Madang yang ditinggali oleh suku Jawa yang merupakan masyarakat Transmigran sebagai lokasi penelitian.

Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui keberadaan tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan tradisional di desa Raman Agung.

Pelaksanaan Penelitian

Data penelitian dikumpulkan dengan mewawancarai responden yang telah ditentukan melalui metode purposive sampling dan snowballing

sampling. Responden yang ditentukan menggunakan metode purposive sampling (Nurdianai, 2015) adalah tabib atau dukun yang menerima pasien dalam pengobatan tradisional. Sedangkan Responden yang ditentukan dengan snowballing adalah tokoh masyarakat dan masyarakat biasa yang mengetahui dan menggunakan tumbuhan dalam pengobatan tradisional berdasarkan informasi yang diperoleh dari responden yang telah ditentukan dengan metode purposive sampling. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur berdasarkan angket yang telah divalidasi.

Koleksi Tumbuhan dan identifikasi

Berdasarkan hasil wawancara, dilakukan koleksi tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan tradisional oleh masyarakat. Tumbuhan diambil, didokumentasikan, diidentifikasi kemudian dibuat herbarium. Identifikasi tumbuhan obat dilakukan menggunakan buku *Flora of Java* (Stenis, 1968). Nama ilmiah tumbuhan disesuaikan dengan nama ilmiah pada Website *The Plantlist* (www.plantlist.org).

Analisis Data

Data hasil penelitian dianalisis secara kualitatif dengan mendeskripsikan pengetahuan local suku Jawa di Buay Madang Timur dalam memanfaatkan tumbuhan untuk pengobatan tradisional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan tradisional suku Jawa di kecamatan Buay Madang Timur.

Berdasarkan hasil wawancara pada responden, masyarakat suku Jawa di kecamatan Buay Madang Timur, khususnya di desa Raman Agung masih menggunakan berbagai macam tumbuhan untuk pengobatan tradisional. Tumbuhan untuk pengobatan disajikan dalam Tabel 1 berikut:

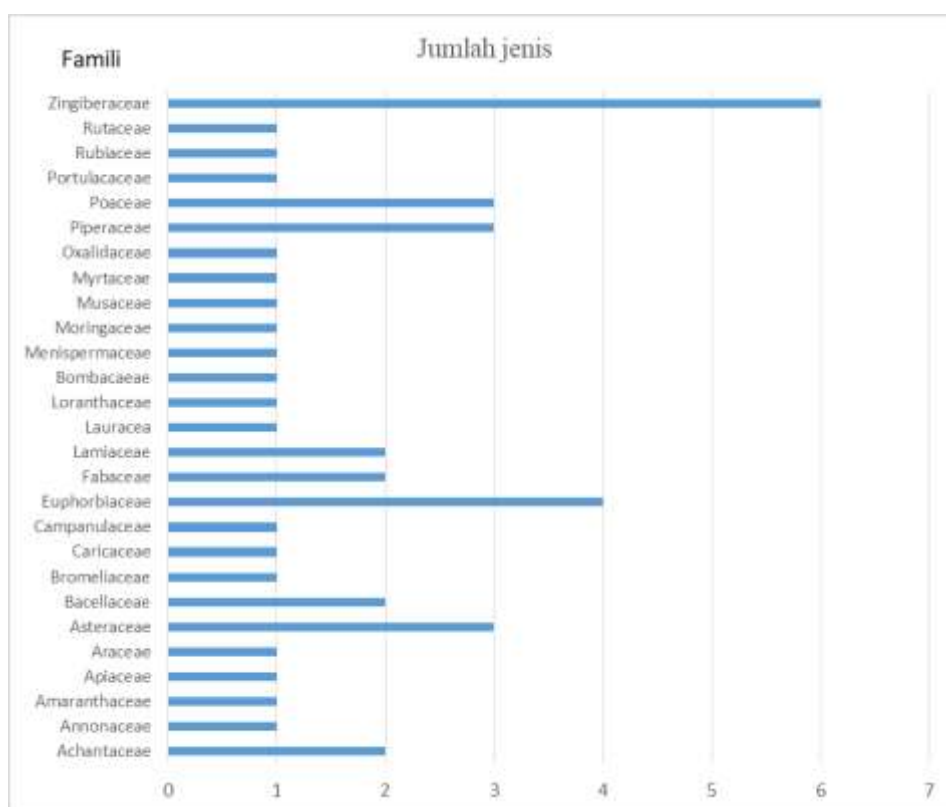
Tabel 1. Tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan tradisional oleh suku Jawa di Buay Madang Timur

Nama Ilmiah	Famili	Nama Lokal	Habitus	Status
<i>Strobilanthes crispus</i> Blume.	Achantaceae	Keji beling	Semak	Budidaya
<i>Andrographis paniculate</i> (Burm.f.) Necs.		Sambiloto	Semak	Budidaya
<i>Annona muricata</i> L.	Annonaceae	Sirsak	Pohon	Budidaya
<i>Achyranthes aspera</i> L.	Amaranthaceae	Sangkitan	Herba	Budidaya
<i>Centella asiatica</i> L.	Apiaceae	Pegagan	Herba	Budidaya
<i>Typonium flageliformae</i> (Lood.) Blume	Araceae	Keladi Tikus	Herba	Budidaya
<i>Blumea balsamifera</i> L.	Asteraceae	Sembung	Semak	Budidaya
<i>Elephantopus scaber</i> L.		Tapak Liman	Herba	Liar
<i>Euphatorium odoratum</i> L.		Rumpuy Merdeka	Semak	Liar
<i>Amredera cordifolia</i> (Ten.) Steenis	Bacellaceae	Binahong	Herba	Budidaya
<i>Ananas comosus</i> L.	Bromeliaceae	Nanas	Herba	Budidaya
<i>Carica papaya</i> L.	Caricaceae	Pepaya	Pohon	Budidaya
<i>Isotoma longiflora</i> L.	Campanulaceae	Bunga katarak	Herba	Budidaya
<i>Phyllanthus disthicus</i> L.	Euphorbiaceae	Cermai	Pohon	Budidaya
<i>Phyllanthus niruri</i> L.		Meniran	Herba	Liar
<i>Euphorbia hirta</i> L.		Patikan kebo	Herba	Liar
<i>Jathropa curcas</i> Hook.		Jarak pager	Semak	Budidaya
<i>Erytrina viriegata</i> L.	Fabaceae	Dadap serep	Pohon	Budidaya
<i>Vigna radiata</i> (L.) Wilczek.		Kacang hijau	Semak	Budidaya
<i>Orthosiphon aristatus</i> (Blume.) Miq.	Lamiaceae	Kumis Kucing	Semak	Budidaya
<i>Ocimum sanctum</i> L.		Kemangi	Semak	Budidaya
<i>Persea americana</i> Mill.	Lauracea	Alpukat	Pohon	Budidaya
<i>Scurrula artopurpurea</i> (Blume.) Denser	Loranthaceae	Benalu	Semak	Liar
<i>Rutaceae</i> <i>Ceiba pentandra</i> L.	Bombacaceae	Randu	Pohon	Budidaya
<i>Tinospora sinensis</i> L.	Menispermaceae	Butrowali	Herba	Budidaya
<i>Moringa oleifera</i> L.	Moringaceae	Kelor	Pohon	Budidaya
<i>Musa babisiana</i> Colla	Musaceae	Pisang klutuk	Herba	Budidaya
<i>Psidium guajava</i> L.	Myrtaceae	Jambu biji	Pohon	Budidaya
<i>Averhoa bilimbi</i> L.	Oxalidaceae	Belimbing wuluh	Pohon	Budidaya
<i>Piper betle</i> L.	Piperaceae	Sirih	Herba	Budidaya
<i>Piper ornatum</i> L.		Sirih merah	Herba	Budidaya
<i>Piper pubela</i> L.f.		Kemukus	Herba	Budidaya
<i>Andropogon nardus</i> L.	Poaceae	Sere merah	Rumput	Budidaya
<i>Cymbopogon nardus</i> L.		Sere putih	Rumput	Budidaya
<i>Imperata cylindrica</i> L.		Alang Alang	Rumput	Liar
<i>Portulaca gandifolia</i> Hook.	Portulacaceae	Krokot	Herba	Liar
<i>Morinda citrifolia</i> L.	Rubiaceae	Pace	Pohon	Budidaya
<i>Citrus aurantifolia</i> L.	Rutaceae	Jeruk nipis	Pohon	Budidaya

<i>Curcuma aeruginosa</i> Roxb.	Zingiberaceae	Temu ireng	Herba	Budidaya
<i>Curcuma longa</i> L.		Kunyit	Herba	Budidaya
<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.		Temu lawak	Herba	Budidaya
<i>Curcuma zeodaria</i> (Critm.) Roscoe.		Kunyit putih	Herba	Budidaya
<i>Kaempferia galanga</i> L.		kencur	Herba	Budidaya
<i>Zingiber officinale</i> L.		Jahe putih	Herba	Budidaya
<i>Zingiber officinale</i> L.		Jahe merah	Herba	Budidaya

Dari tabel 1, dapat diketahui bahwa masyarakat suku Jawa di Buay Madang Timur menggunakan 45 jenis tumbuhan yang tergolong ke dalam 27 famili untuk melakukan pengobatan secara tradisional. Tumbuhan obat yang digunakan tersebut sudah dikenal secara luas sebagai tanaman obat, diantaranya Jahe, Kunyit, Kumis kucing dan temu lawak. Famili dengan jenis terbanyak yang digunakan adalah Zingiberaceae. Hasil yang sama juga didapatkan pada pengobatan tradisional oleh sub etnis batak yang menggunakan

8 jenis tumbuhan yang tergolong dalam famili ini (Silalahi, 2018). Jahe, baik jahe merah maupun jahe putih mengandung Gingerol, bahan konstituen aktif yang memiliki fungsi untuk menghilangkan rasa sakit, sedative, anti piretik (penurun panas), antibakteri dan juga memiliki kemampuan sebagai antioksidan (Rania, 2011). Jumlah jenis dalam setiap famili tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan tradisional oleh suku Jawa di Buay Madang Timur disajikan dalam Gambar 1 berikut:.



Gambar 2. Famili tumbuhan dan jumlah jenisnya yang digunakan dalam pengobatan tradisional Suku Jawa di Buay Medang Timur

Famili dengan jenis terbanyak ke 2 adalah Euphorbiaceae dengan 4 jenis yang dimanfaatkan, disusul Asteraceae, Piperaceae dan Poaceae masing masing 3 jenis. Ada 4 famili yang 2 jenisnya dimanfaatkan untuk pengobatan, yaitu Achantaceae, Bacellaceae, Fabaceae dan Lamiaceae. Famili yang lainnya masing masing hanya 1 jenis yang digunakan dalam pengobatan. Jenis tumbuhan dari family Zingiberaceae dan Poaceae yang dimanfaatkan adalah jenis tumbuhan yang mengandung minyak atsiri dan memiliki bau yang khas. Khasiat tanaman obat disebabkan oleh adanya aktivitas berbagai senyawa kimia yang terkandung di dalamnya, antara lain senyawa tanin, flavonoid, alkaloid dan minyak atsiri (Agil, 2012). Jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh Suku Jawa di Buay Madang Timur juga telah dimanfaatkan oleh berbagai etnik di dunia (Alsodani, 2012 dan Ziska, 2015). Tumbuhan obat yang mudah didapatkan lebih sering digunakan sebagai obat tradisional, namun ada juga faktor lain yang menyebabkan penggunaan tanaman

sebagai obat, yaitu karena manfaatnya (Gueze et al, 2014).

2. Pemanfaatan tumbuhan dan bagian tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan tradisional

Ada 22 macam penyakit yang bisa diobati menggunakan 45 macam jenis tumbuhan. Bagian tumbuhan yang digunakan berasal dari berbagai bagian tumbuhan, mulai dari seluruh bagian tumbuhan, akar, daun, buah, biji dan rimpangnya. Beberapa jenis tumbuhan ada yang dimanfaatkan bersama sama untuk mengobati suatu penyakit, tetapi ada penyakit yang bisa diobati dengan satu macam tumbuhan saja. Beberapa tanaman yang digunakan secara bersama akan menghasilkan obat yang lebih banyak mengandung zat aktif, sehingga semakin efektif digunakan dalam pengobatan. Manfaat dan bagian tumbuhan dalam pengobatan tradisional oleh suku Jawa di Buay Madang Timur disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Manfaat dan bagian tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan tradisional oleh suku Jawa di Buay Madang Timur

No	Manfaat	Nama Tumbuhan	Bagian yang digunakan	Cara pengolahan
1	Kanker, Tumor dan kista	<i>Strobilanthes crisper</i> Blume.	Daun	Direbus dan diminum airnya
		<i>Scurrula artopurpurea</i> (Blume.) Denser	Seluruh bagian	
		<i>Imperata cylindrica</i> L	Rimpang	
		<i>Blumea balsamifera</i> L.	Daun	
		<i>Orthosiphon aristatus</i> (Blume.) Miq.	Daun	
		<i>Annona muricata</i> L	Daun	
2	Ginjal	<i>Ananas comosus</i> L.	Buah	Diblender, disaring, diminum airnya
		<i>Phyllanthus disthicus</i> Mull.Arg.	Buah	
3	Ambeyen/W asir	<i>Musa babisiana</i> Colla	Buah	Dikupas, ditambah air secukupnya dilnede, disaring, ditambah gula

				aren, diminum
4	Hernia, usus turun	<i>Musa babisiana</i> Colla	Bonggol batang	Dikupas, ditambah air secukupnya diblender atau ditumbuk, disaring, ditambah gula are, diminum
5	Jantung	<i>Elephantropus scaber</i> L.	Seluru bagian	Dicuci, direbus, diminum airnya
		<i>Achyranthes aspera</i> L.	Daun	
		<i>Ocium sunctum</i> L	Daun	
		<i>Phyllanthus niruri</i> L	Seluruh bagian	
6	Mandul	<i>Centella asiatica</i> L.	Daun	Dicuci, direbus dan disaring, diminum airnya
		<i>Tinospora sinensis</i> L.	Daun	
		<i>Ocium sunctum</i> L	Daun	
		<i>Piper pubela</i> L.f.	Buah	
7	Batuk	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Buah	Dicuci, riremas-remas dan ditambah air, disaring dan diminum airnya
		<i>Citrus aurantifolia</i> L	Buah	
8	Pegal linu	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Buah	Diiris, rebus dengan 2 gelas air, disaring, dicampur madu dan diminum
		<i>Curcuma aeruginosa</i> Roxb.	Rimpang	
		<i>Curcuma longa</i> L	Rimpang	
9	Asam Lambung	<i>Euphathorium odoratum</i> L.	Daun	Direbus, diminum airnya, 2-3 kali sehari
10	Paru-paru	<i>Phyllanthus niruri</i> L	Seluruh gian tumbuhan	Direbus, diminum airnya
		<i>Euphobia hirta</i> L.	Seluruh gian tumbuhan	
11	Strok	<i>Persea americana</i> Mill.	Daun	Dicuci, direbus dengan air secukupnya, diminum

		<i>Psidium guajava</i> L.	Daun	
		<i>Amredera cordifolia</i> (Ten.) Steenis	Daun	
		<i>Piper ornatum</i> L.	Daun	
12	Katarak/ki tolol	<i>Isotoma longiflora</i> L.	Bunga	Bagian ujung Bunga diteteska ke mata
13	Penurun panas	<i>Erytrina viriegata</i> L.	Daun	ketiga bagian tumbuhan direbus bersama, airnya digunakan untuk campuran air mandi
		<i>Jathropa curcas</i> Hook.	Daun	
		<i>Portulaca gandifolia</i> Hook.	Seluruh bagian	Direbus, ditambah madu atau gula merah, airnya diminum
14	Mag	<i>Vigna radiata</i> L.	Biji	Dicuci, direndam air panas, ditambah kecap manis, airnya diminum
15	Sariawan	<i>Averhoa bilimbi</i> L.	Buah	Daun muda direbus, digunakan untuk mengompres mata
16	Mata merah	<i>Ceiba pentandra</i> L.	Daun	Daun direbus, diminum atau untuk membasuh vagina
17	Keputihan	<i>Piper betle</i> L.	Daun	Direbus, ditambah madu atau gula merah, airnya diminum
18	Perut Kembung	<i>Zingiber Officinale</i> L (jahe merah)	Rimpang	Semua tumbuhan direbus, dan air rebusannya diminum
		<i>Zingiber Officinale</i> L (jahe putih)	Rimpang	
		<i>Cymbopogon nardus</i> L	Batang semu	
19	Gondok Beracun/hipertiroid	<i>Curcuma Xanthorrhiza</i> Roxb.	Rimpang	
		<i>Typonium flageliformae</i> (Lood.) Blume	Seluruh bagaian	
		<i>Scurrula artopurpurea</i> (Blume.) Denser	Seluruh Bagian	
		<i>Orthosiphon aristatus</i> (Blume.) Miq.	Daun	
		<i>Strobilanthes crispera</i> Blume.	Daun	
20	Usus Buntu	<i>Curcuma longa</i> L	Rimpang	Kunyit diparut, ditambah perasan jeruk
		<i>Citrus aurantifolia</i> L	Buah	

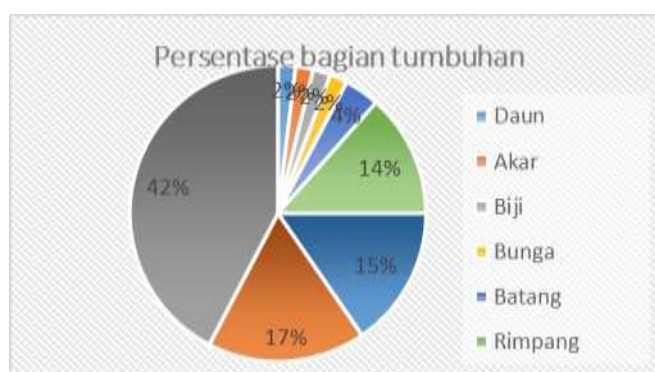
21	Malaria	<i>Carica papaya</i> L.	Akar dan daun	nipis, diminum direbus dan diminum airnya
22	Sakit kuning/ liver/ hepatitis	<i>Moringa oleifera</i> L.	Daun	Daun kelor dikeringkan dan dibuat the

Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan adalah daun, menyusul rimpang, kemudian diikuti buah, akar, bunga, buah dan biji. Secara rinci bagian tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan tradisional oleh suku Jawa di Buay Madang Timur dapat dilihat dalam Gambar 2. Ada 10 dari 22 penyakit (45%) yang memanfaatkan satu jenis tumbuhan dalam pengobatan yaitu ginjal, ambeyen, hernia, asam lambung, katarak. mag, sariawan. Mata merah, keputihan dan malaria. Sementara 12 penyakit lainnya (55%) menggunakan berbagi macam tanaman.

Suku Jawa di Buay Madang Timur Paling banyak memanfaatkan daun dalam pengobatan. Daun sebagai bagian yang paling banyak dimanfaatkan juga dilaporkan pada penelitian Fadila (2020). Daun merupakan organ tumbuhan yang mudah didapat, selalu tersedia dalam semua musim. Selain itu, Pambudi (2014) berpendapat bahwa daun adalah bagian tumbuhan yang mengandung beragam senyawa flavonoid, yang dapat berfungsi sebagai antioksidan dan antimikroba. Pengambilan daun dari

tumbuhan dianggap tidak akan merusak tumbuhan obat, karena daun akan segera terbentuk kembali. Biji dan bunga merupakan bagian tumbuhan yang jarang digunakan, karena bunga umumnya hanya muncul di waktu waktu tertentu, walaupun ada tumbuhan yang mampu menghasilkan bunga sepanjang waktu. Begitu pula halnya dengan biji, bahkan ada tumbuhan yang tidak menghasilkan biji.

Masyarakat suku Jawa di Buay Madang Timur memanfaatkan tumbuhan untuk pengobatan dengan cara diminum, digunakan untuk membasuh, untuk mandi, diteteskan di tempat yang sakit dan di gunakan untuk membasuh bagian tubuh yang sakit. Cara pemanfaatan yang paling banyak yaitu dengan cara diminum. Cara pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional tergantung pada jenis penyakitnya. Cara pengolahan yang paling banyak adalah direbus, hal serupa juga dilakukan oleh masyarakat Jawa di sekitar gunung Ungaran, Jawa Tengah, karena pengolahan tersebut adalah pengolahan yang paling mudah dan praktis (Utami, 2019).



Gambar 2. Diagram pie penggunaan bagian tumbuhan dalam pengobatan tradisional suku Jawa di Buay Madang Timur

KESIMPULAN

Dari Hasil Penelitian tentang tumbuhan yang dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional oleh suku Jawa di Buay Medang Timur, dapat disimpulkan bahwa masyarakat suku Jawa di Buay Medang Timur, Sumatera Selatan menggunakan 45 jenis tumbuhan yang termasuk ke dalam 27 Famili. Famili yang jenisnya paling banyak digunakan adalah Zingiberaceae dengan jumlah 7 jenis. Ada 22 penyakit yang bisa diobati dengan 45 jenis tumbuhan tersebut. Bagian daun merupakan bagian yang paling banyak dimanfaatkan, dan cara pemanfaatan yang terbanyak adalah dengan cara diminum. Cara pengolahan yang paling banyak yaitu dengan cara direbus.

SARAN

Sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut terkait kandungan senyawa metabolit sekunder pada tiap tanaman yang berkhasiat sebagai obat pada pengobatan tradisional.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ini disampaikan kepada UIN Raden Intan Lampung yang telah mendukung pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agil M. 2012. Pendekatan Etnomedisin Peran Wanita Dalam Pembangunan Kesehatan Masyarakat Indonesia: pidato pengukuhan guru besar Universitas Airlangga. Pusat Penerbit dan Percetakan Unair (AUP).
- Al-sodani YM, Salih, Bazaid A, Mossalam HA, 2013. Medicinal Plants in Saudi Arabia: Sarwat Mountain at Thaif, KSA. *AJPS* 6(4): 134-145.
- Backer CA, RC Backhuizen Van den Brick. 1968. *Flora of Java*. N.V.P. Noordhoff. Netherland.
- Evizal R, Setyaningrum E, Ardian, Wibawa A, Aprilani D. 2013. Keragaman Tumbuhan dan Ramuan Etnomedisin Lampung Timur. *Prosiding Seminar FMIPA Universitas Lampung (II)*. 279-286.
- Fadila MA, NS Ariyanti, EB Waluyo. 2014. Etnomedisin Tetumbuhan Obat Tradisional Suku Serawaidi Seluma, Bengkulu. *PENDIPA Journal of Science Education* 4(2): 79-84.
- Gueze M, Luz AC, Paneque-Galvez J, Macia MJ, Orta-Martinez M, Pino J and Reyes-Garcia V. 2014. Are Ecologically Important Tree Jenis The Most Useful? A Case Study from Indigenous people in The Bolivian Amazon. *Economic Botany*. 68(1): 1-15.
- Husain, F dan BF. Wahidah. 2019. *Medicine from Nature: Identification of Medicine Plants Used Belian (Sasakese Indigenous Healer) in Traditional Medicine in Lombok, West Nusatenggara, Indonesia*. AIP Conference Proceedings 2019(1):50003-1-50003-9.
- Juliaus, Maswita. 2013. Eksplorasi Pengetahuan Lokal tentang Tumbuhan obat di suku Batin, Jambi. *Biojenis* 6(1) : 28-37.
- Menendez-Buceta, G; Aceituno-Mata L.; Reyes-garci V.; Tardio J.; Salpeteur M; Pardo-de-Santayana M.; 2015. The Important of Culture Factor in The Distribution of medicinal Plant Knowledge: A Case Study in Fous Basque Region. *Jurnal Ethnopharmacologi*. 161: 116-127
- Oknarida, S, F Husain; H. Wicaksono. 2018. Kajian Etnomedisine dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Penyembuh Lokal pada Masyarakat Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. *Solidariti*. 7(2): 480-492.
- Pambudi A, Syaifudin, Noriko N, Swandari R, Azura PR. 2014. Identifikasi Bioaktif Golongan

- Flavonoid tanamn anting anting (*Acalypha indica* L.). *Al-Azhar Indonesia* 2(3) : 178-187
- Rania. MH. 2011. *Ensiklopedi Tanaman Obat Untuk Kesehatan*. Jogjakarta. Absolut.
- Rona, A. dan Pramono. 2015. *Leksikon etnomedisin dalam Pengobatan Tradisional Minangkabau*. *Jurnal Arbitres*. 2 : 44-54.
- Saslis-Lougodakis; CH. Wiliamshon; V. Savolainen; JA. Hawkins. 2011. *Cross Cultural Comparison of tree Medicinal Florat and Implication for Bioprospecting Strategis*. *Journal of Etnopharmacology* 135: 476 - 487.
- Silalahi M; Nisyawati, Waluyo EB; and Supriyatna J. 2015. *Local Knowledge of Medicinal and Diversity of Medicinal Plants in Subethnic Batak Simalungun Nort Sumatera. Indonesia. Biodiversitas*. 16(1): 44-54.
- Silalahi, M.; Nisyawati; EB. Walujo; W. Mustaqim. *Etnomedisine tumbuhan obat oleh Subetnis Batak Phakphak di Desa Surung Mersada, Kabupaten Phakpak Barat, Sumater Utara*. *Jurnal ILMU DASAR*. 19(2): 77-92.
- Silalahi, M; Supriyatna J; Waluyo EB; dan Nisyawati. 2013. *Lokal Knowledge and Diversity of Medicinal Plants in Subethnic Batak Karo, Nort Sumatera. The Tadisional Seminary and Biodiversity and Tropical Ecalogy, Padang ,Indonesia*
- Triratnawati, A; A. Wulandari; T. Marthias. *The Power of Sugesti I Traditional Javenese Healing Treatment*. *Komunitas International Journal of Indonesian Society and Culture*. 6(2): 80 – 92.
- Utami NR. M Rahayuningsih. M Andullah dan FH Haka. 2019. *Etnobotani tTanaman Obat MasyarakatSekitar Gunung Ungaran, Jawa Tengah*. *PROS Sem Masy Biodiv Indon* 5(2):205-208.
- www. The palntlist.org. 2017. *The Plantlist Database*. www.theplantlist.org (diakses 10-15 Februari 2021)
- Ziska A. ThiombianoA, Dessler S, Nocoulma BMI, Ouedroga, Ziska G, Hahn K, Schmiidt. 2015. *Traditional Plans Use in Burkina Faso (West Africa): a National Scale analysis with Focus on Traditional Medicine*. *JEE* 11(9) : 1-10.